

Pengaruh Tingkat *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Umum Syariah Periode 2014-2017

The Influence Of The Level Of Debt Financing and Equity Financing to Profit Expense Ratio Public Sharia Bank In The Period 2014-2017

¹Muhammad Agif Priyadi, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

Email: ¹agif.priyadi19@gmail.com, ²diektandika@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of debt financing and equity financing to profit expense ratio partially as well as simultaneous at public sharia bank period 2014-2017. The population in this study is the Public Sharia Banks operating in Indonesia for 4 years (2014-2017). This study used purposive sampling method. After being selected, the target population amounted 8 banks, among them, namely Aceh Bank, BCA Syariah, Muamalat Bank, Mega Syaria Bank, BRI Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah Bank, Syariah Mandiri Bank. This study used secondary data obtained from company website. From the data, the financing of non profit-sharing principle is dominating and low financing with profit-sharing principle is an interesting and important issues that need to be discussed and researched on public sharia banks in Indonesia. The result of this research is (1) debt financing significantly not influence to profit expense ratio, (2) equity financing significantly not influence to profit expense ratio.

Keywords: Debt financing, equity financing, and profit expense ratio.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* secara parsial maupun simultan pada Bank Umum Syariah periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia selama 4 tahun (2014-2017). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah di seleksi, populasi sasaran berjumlah 8 perusahaan, diantaranya Bank Aceh, BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan. Dari data tersebut pembiayaan dengan prinsip non bagi hasil lebih mendominasi dan rendahnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan permasalahan menarik dan penting yang perlu dibahas dan diteliti pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) *debt financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*, (2) *equity financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit expense ratio*.

Kata Kunci : Debt financing, equity financing, dan profit expense ratio.

A. Pendahuluan

Sejak diperkenalkan pertama kali pada tahun 1992 di Indonesia, sampai saat ini, bank syariah semakin menunjukkan eksistensinya di tengah-tengah lembaga keuangan lainnya. Eksistensinya telah membuktikan bahwa lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah mampu bertahan di tengah gelombang krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 lalu.

Bank syariah memiliki peranan sebagai lembaga perantara antara unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana. Melalui bank kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Hubungan antara bank dan nasabah dalam bank syariah bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*), sehingga tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan terhadap nasabah penyimpan dana.

Dalam kegiatan operasional bank, prinsip syariah adalah aturan perjanjian

berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyerta modal (*musyarakah*), prinsip jual beli dua barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain.

Abdus Samad dan M. Khabir Hassan dalam jurnalnya “The Performance Of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study”, menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen, juga menggunakan PER (Profit Expense Ratio) yang menilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh dari tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio*”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat *debt financing* bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat *equity financing* bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan *profit expense ratio* bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2017.

B. Landasan Teori

1. Debt Financing (Jual Beli)

Debt Financing merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank (Darmoko, 2012). Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang yang terdiri dari: Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Salam*, Pembiayaan *Istishna'*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Qardh*.

2. Equity Financing (Bagi Hasil)

Berdasarkan larangan adanya bunga dalam Islam, para penulis ekonomi Islam modern sepakat bahwa reorganisasi dalam perbankan harus dilakukan dengan berlandaskan syirkah atau *musyarakah* dan *mudharabah*. Menurut Siddiqi (1996:8) Syirkah adalah keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan usaha dan pembagian keuntungan serta kerugian dalam bagian yang ditentukan. Sedangkan *mudharabah* berarti bahwa satu pihak menyediakan modal dan pihak lain memanfaatkannya untuk tujuan-tujuan usaha, berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian dari usaha tersebut akan dibagi menurut bagian yang ditentukan. Syirkah dan *mudharabah* inilah yang dikenal dengan istilah *equity financing* (Darmoko, 2014).

3. Profit Expense Ratio

Dalam menilai kinerja bank syariah tidak hanya menitikberatkan pada

kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan tujuan bank tersebut. Menurut Samad dan Hassan dalam Darmoko (2012), dalam menilai profitabilitas perusahaan, beliau menggunakan Profit Expense Ratio (PER) yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan dan pencapaian profit tinggi dengan beban-beban yang ada. Bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya (Ascarya, 2005 : 84).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Bank Umum Syariah

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh tingkat *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*, yang diuji menggunakan teknik analisis uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.177	.099		1.781	.085
1 DF	-.015	.143	-.020	-.108	.915
EF	.015	.143	.020	.108	.915

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS Ver.17

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung pada variabel *Debt Financing* sebagai X1 adalah sebesar -0.108 dan t tabel sebesar 2.045. Maka t hitung lebih rendah dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0.915, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung pada variabel *Equity Financing* sebagai X2 adalah sebesar 0.108 dengan t tabel 2.045 maka t hitung lebih rendah dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0.915, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berdasarkan pengujian jadi dapat disimpulkan bahwa *Equity Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	1	.001	.012	.915 ^b
Residual	1.590	30	.053		
Total	1.590	31			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), Debt_Financing, Equity_Financing

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS Ver.17

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.012 untuk F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3.33$. karena F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} atau $0.012 \leq 3.33$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Debt Financing* (X1) dan *Equity Financing* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (Y).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.112	-.033	.23019

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS Ver.17

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa R Square sebesar 0.112 atau 11.2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* sebesar 11.2%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 11.2\% = 88.8\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *Debt Financing* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan pada Tabel 1 dimana nilai t hitung pada variabel *Debt Financing* sebagai X1 adalah sebesar -0.108 dan t tabel sebesar 2.045. Maka t hitung lebih rendah dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0.915, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Tingkat *Equity Financing* (X2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan pada Tabel 1 dimana nilai t hitung pada variabel *Equity Financing* sebagai X2 adalah sebesar 0.108 dengan t tabel 2.045 maka t hitung lebih rendah

dari t tabel. Tingkat signifikan sebesar 0.915, yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Hal tersebut mendorong terjadinya peningkatan beban yang ada sehingga mengurangi keuntungan (Profit) yang didapatkan oleh bank umum syariah tersebut. Kemudian menurunnya kualitas pembiayaan yang ada mengindikasikan bahwa bank umum syariah belum melakukan pembiayaan dengan baik, hanya terdapat beberapa bank umum syariah yang sudah melakukan pembiayaan dengan baik.

2. Secara simultan (bersama-sama) variabel Debt Financing dan Equity Financing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profit Expense Ratio. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan pada Tabel 2 dimana nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 0.012. Ftabel dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai Ftabel = 3.33. Karena Fhitung lebih rendah dari Ftabel atau $0.012 \leq 3.33$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya pengaruh variabel Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio 11.2% sedangkan sisanya sebesar 88.8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.
3. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (Debt Financing) masih sangat digemari oleh nasabah bank syariah, dikarenakan bank syariah sendiri lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini daripada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Equity Financing). Hal ini terjadi karena resiko yang ditanggung oleh bank relatif lebih kecil. Pada pembiayaan Equity Financing kunci pembiayaan terletak pada mudharabah dan musyarakah, keduanya sama-sama menawarkan system bagi hasil dengan akad yang jelas. Pada prinsip bagi hasil 100% modal berasal dari shahibul maal dan 100% pengelolaan bisnisnya dilakukan oleh mudharib.

Saran

1. Bagi Pemerintah.
Pemerintah sebagai regulator diharapkan bisa mendukung perkembangan bank syariah, melalui kewenangan dan kebijakan yang dimiliki. Dukungan itu bisa dilakukan dengan penyempurnaan regulasi, sosialisasi terhadap masyarakat serta pengendalian terhadap kondisi ekonomi Indonesia.
2. Bagi Perusahaan.
 - a. Hendaknya perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian menjadi pelopor dalam mengembalikan fungsi pembiayaan Bank Syariah yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil (*Equity Financing*), karena kemenangan *falaah* menjadi tujuan utama berdirinya Bank Syariah. Selain itu juga *Equity Financing* dapat mendorong pihak bank syariah lebih pro aktif dalam melakukan pembinaan dan pengawasan pada pihak yang dibiayai, dengan demikian kerugian bisa lebih di tekan atau bahkan dihindari sama sekali. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pihak bank syariah tentu akan lebih berpengalaman dalam hal manajerial perusahaan, dan dengan pelatihan manajemen yang baik diharapkan nasabah yang dibiayai akan menghasilkan lebih banyak keuntungan, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan kedua belah pihak.
 - b. Pihak manajemen hendaknya selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan dalam operasional dan kebijakannya, terutama dalam penyaluran dana terhadap masyarakat, sehingga peran bank sebagai *intermediary* dengan pihak-pihak lain mampu berjalan seimbang tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah dan karakteristik yang ada pada pihak bank.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel atau factor-faktor lain serta menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan menggunakan periode waktu yang lebih lama. Serta menambahkan objek penelitian dengan menambahkan data dari Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Daftar Pustaka

- Samad, Abdus dan M. Kahbir Hassan. 1999. "Islamic International Journal of Financial Services : The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997: an Exploratory Study.
- Yudha, G. A, dan Nurhayati. 2015. Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Return On Assets Bank Syariah di Kota Bandung. Jurnal Unisba Akuntansi.
- Suryani, A. 2012. Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2011. Jurnal Sosial Ekonomi – Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Riyadi, S. dan Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal.
- Hidayat, M. D. 2014. Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank SyariahMandiri). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.